

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi merupakan jenis ternak yang digemari dan banyak diusahakan oleh peternak di Indonesia, khususnya sapi potong yang merupakan ternak penghasil daging yang memiliki kandungan protein serta nilai ekonomis tinggi. Usaha sapi potong di Indonesia umumnya masih bersifat tradisional (Kurniawan, 2012).

Permintaan daging sapi terus meningkat hingga saat ini, namun tidak diimbangi dengan suplai daging sapi yang menukupi. Hal ini menyebabkan pihak produsen atau peternak semakin kesusahan dalam menyuplai daging sapi di pasaran. Berdasarkan dinas pertanian, pangan, dan perikanan Kabupaten Sleman tahun 2020 tercatat berjumlah 33.599 ekor, sedangkan pada tahun 2021 tercatat 32.625 ekor, Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Pertanian, Pangan, Dan Perikanan Kabupaten Sleman Tahun 2021).

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi sangat baik dalam pengembangan usaha peternakan. Tahun 2021 populasi ternak sapi potong di Kabupaten Sleman 32.625 ekor (Dinas Pertanian, Pangan, Dan Perikanan Kabupaten Sleman Tahun 2021). Kabupaten Sleman terdiri atas 17 Kecamatan 86 kelurahan/desa, Kecamatan di Sleman terdiri Kecamatan Moyudan, Minggir, Sayegan, Godean, Gamping, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan.

Permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan adalah produktivitas ternak sapi dipengaruhi oleh genetik, pemberian pakan, manajemen pemeliharaan dan tatalaksana. Ternak sapi potong yang biasanya dipelihara peternakan rakyat secara umum akan mengalami kekurangan pakan karena jumlah pakan yang diberikan kepada ternak tidak sesuai dengan kebutuhan ternak, kualitasnya rendah, dan jarang sekali yang memberikan pakan tambahan seperti konsentrat.

Menurut data populasi ternak sapi potong di Kabupaten Sleman yang bersumber dari Dinas pertanian pangan dan perikanan Kabupaten Sleman tahun 2021, dari data tersebut bahwa Kabupaten Sleman mengalami penurunan populasi sapi potong yang dipengaruhi oleh kinerja reproduksi nya dikarenakan sampai sekarang belum ada data-data yang mencatat tentang umur pertama kawin ,*Service Per Conception (S/C)*, *Calving interval (CI)*, Dari data-data yang didapatkan akan di kembangkan lagi agar kedepannya setelah adanya penelitian ini, di Kabupaten Sleman mempunyai arsip tentang reproduksi sapi potong.

Reproduksi ternak sapi potong harus diperhatikan dan ditingkatkan supaya tujuan sebagai penghasil daging dapat dicapai dengan optimal. Reproduksi ternak sapi potong yang bagus dapat dinilai melalui performa ternak itu sendiri. Salah satu contoh performa reproduksi sapi potong yaitu kesuburan induk. Kesuburan seekor induk sapi potong dapat dinyatakan dalam kemampuan beranak. Induk sapi potong yang subur yaitu induk sapi yang mampu bunting dalam 1x IB dan beranak tanpa ada gangguan pada system reproduksinya.

Penentu reproduksi yang baik salah satunya yaitu faktor pakan. Apabila pakan yang diberikan ke ternak nutrisi dan gizinya terpenuhi, maka Body Condition Score (BCS) dari ternak tersebut akan bagus dan reproduksinya pun juga akan bagus. Jika seekor ternak pemberian pakannya tidak teratur nutrisi dan gizinya tidak terpenuhi, maka Body Condition Score (BCS) nya akan rendah dan akan mengganggu sistem reproduksinya.

Body Condition Score (BCS) merupakan penilaian skor berbasis pada kondisi tubuh sapi yang menjadi salah satu alat manajemen bagi penentu performan reproduksi sapi dan menggambarkan kondisi kegemukan secara relative dari kelompok sapi melalui penggunaan skala 1-5. BCS 1 merupakan kondisi tubuh sapi sangat kurus, BCS 2, 3, dan 4 merupakan kondisi tubuh sapi dengan skor optimum untuk reproduksi, sementara BCS 5 merupakan kondisi sapi yang sangat berlemak dan gemuk untuk penggemukan (Gafar, 2007).

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Kinerja Reproduksi Dengan *Body Condition Score* Sapi Potong di Kabupaten Sleman.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja reproduksi dengan *Body Condition Score* (BCS) sapi potong di Kabupaten Sleman.

Manfaat Penelitian

Sebagai pertimbangan para pihak terutama Pemda dalam merumuskan kebijakan pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Sleman